

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini sangat kompetitif sehingga menuntut berbagai perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, salah satunya keberadaan pasar modal pada zaman sekarang sangat menguntungkan bagi pra investor yang ingin berinvestasi. Pertumbuhan pasar modal sangat pesat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Masyarakat yang berinvestasi selain berinvestasi dapat ikut memiliki dan menikmati keberhasilan suatu perusahaan melalui pembagian dividen dan peningkatan harga saham. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham kepada para investor atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Lilianti, 2018).

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung pada saat itu atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Pandemic Covid-19 bermula pada tanggal 1 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Seluruh dunia telah merasakannya dan tidak dapat dihindari Indonesia pun mengalaminya. Pandemic Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja, tetapi telah melumpuhkan sektor bisnis. Dari banyaknya sektor yang mengalami kerugian akibat pandemi ini, terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu sektor farmasi.

Sektor kimia, farmasi dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19.



Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham 8 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sector farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami perubahan selama periode triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Perusahaan dengan kode INAF, KAEF, SIDO, TSPC mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Pada perusahaan dengan kode DVLA, KLBF, MERK, PYFA pada triwulan IV tahun 2019 menuju triwulan I tahun 2020 harga saham mengalami penurunan, sedangkan pada triwulan I tahun 2020 menuju triwulan III tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan selama 2 periode. Kenaikan ini bisa saja disebabkan setelah diumumkannya resmi oleh perusahaan Jokowi adanya Covid-19 di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020. Pengumuman resmi tersebut menyebabkan masyarakat panik sehingga berbondong-bondong membeli masker, handsanitizer dan vitamin.

Kenaikan dan penurunan harga saham bias disebabkan oleh factor kinerja keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu factor yang digunakan oleh para

investor ketika akan membeli saham. Semakin banyaknya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham karena banyaknya suatu permintaan. Investor akan betul-betul memperhatikan factor kinerja keuangan yang mana factor ini diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Capital Structure* dan *Dividend Per Share (DPS)*.

Emma Lilianti (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Dividend Per Share* mempunyai nilai yang tinggi bagi investor daripada pendapatan modal. Karena *Dividend Per Share* lebih pasti dari pendapatan modal. Para investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai dari pada kekayaan dari bentuk lain. Dengan menganalisis rasio keuangan baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibatkan meningkatnya laba maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian Lilie, Michael, Triska, *et.al* (2019) disebutkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik yang berarti *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan keuntungan sehingga harga saham akan meningkat.

Sedangkan dalam penelitian Nusa Muktiadji dan Eka Soesilawati Ningrum (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan, *Basic Earning Power*, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan.

Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin baik. Tingginya *Earning Per Share* (EPS) merupakan hal yang sangat diharapkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Sedangkan dalam penelitian Febby Nur Fitria (2019) disebutkan bahwa *Devidend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Devidend Per Share* (DPS) menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan meningkatkan minat investor terhadap suatu saham sehingga permintaan akan saham inilah yang akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut naik. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi memberikan arti seberapa besar jumlah keuntungan yang diperoleh investor setiap lembar sahamnya.

Dalam penelitian Kurniawati Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa struktur modal yang diwakili *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memperlihatkan dana perusahaan dalam menjalankan operasionalnya lebih banyak berasal dari hutang. Pada dasarnya pemegang saham atau calon pemegang saham akan menghindari risiko. Apabila perusahaan menambah hutang maka hutang tersebut untuk meningkatkan investasi, lalu dengan meningkatnya investasi maka akan meningkatkan target penjualan perusahaan. Meningkatnya target penjualan perusahaan diharapkan akan mengakibatkan laba perusahaan juga bertambah, dengan bertambahnya laba perusahaan maka akan meningkatkan nilai EPS. Nilai EPS yang meningkat berpengaruh pada naiknya harga saham.

Yuki Okita Tanoko (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per

lembar saham bagi pemiliknya, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Dalam penelitian Ego Hendro Prastiko (2020) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti rasip hutang yang besar juga akan menambah risiko yang besar pula dikarenakan banyaknya beban asset yang dijadikan jaminan hutang. Tentu hal ini sangat dikhawatirkan oleh para investor, investor seringkali melihat dari faktor tersebut dan investor lebih cenderung ingin membeli saham pada perusahaan yang memiliki rasio hutang yang lebih rendah.

Dari beberapa hasil penelitian yang diuraikan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Basic Earning Power (BEP)*, Kebijakan *Dividend*, *Total Asset (TA)*, *Return On Asset (ROA)* dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Capital Structure* dan *Dividend Per Share (DPS)*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana beberapa variabel seperti *Earning Per Share*, *Capital Structure* dan *Dividend Per Share* yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham. Maka penulis mengambil penelitian berjudul **“PENGARUH EARNING PER SHARE, CAPITAL STRUCTURE DAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
2. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap harga saham
3. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu :

1. Bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta menjadi bukti empiris bahwa *earning per share*, *capital structure* dan *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini peneliti berharap memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori.
2. Bagi regulator
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari informasi tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi investor
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi dengan membeli saham khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi.